

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an menjadi sebuah peranan penting bagi seorang muslim untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, bagi seorang muslim al-qur'an tak hanya untuk mengkajinya melainkan mengamalkan dan menjaga keutuhan al-qur'an sehingga terhindar dari kefasikan orang-orang munafiq yang menimbulkan kemudharatan.

Al-qur'an mempunyai tujuan utama ialah sebagai pedoman bagi umat manusia, disamping itu al-qur'an mengandung banyak pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam *bermuamalat* (bergaul), bergaul antar satu golongan, bergaul dengan sesama, bergaul antara murid dengan guru dan manusia dengan tuhan-Nya.

Al-qur'an tak hanya menjadi pedoman bagi seorang muslim melainkan mempunyai suatu keistimewaan yang tak terhingga, diantaranya al-qur'an menjadi penawar bagi

pembaca agar hatinya selalu di bersihkan dari kebathilan sebagaimana firman Allah SWT Qs. Al-Isra/17:82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-qur'an mempunyai keistimewaan sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang mu'min untuk melenyapkan berbagai penyakit hati antara lain, keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan mencegah kepada perilaku yang menimbulkan kebathilan.²

Al-qur'an juga menjadi suatu jawaban bagi pembaca tatkala ia menginginkannya atas lika liku-Nya kehidupan, tak hanya itu al-quran juga mudah untuk di hafal agar selalu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2002, Semarang: Diponegoro.

² Al-Hafizh Imaduddin Abu Al-Fida Ismail bin Umar Ad-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al- Adzhim*. (Juz.5, Daar At-Thayyibah An-Nasyr wa At-Tauz'i),Hlm.119.

terjaga keutuhannya.

Al-qur'an menjadi prioritas utama yang berkaitan sangat erat dengan kecerdasan seseorang didalamnya al-qur'an menjadi pengaruh penting diantaranya al-qur'an menjadi pengaruh *intelejensi*, *spiritual* dan *emosional* tiga pengaruh penting yang ada dalam isi Al-qur'an menjadi pelengkap al-qur'an yang agung bagi ahlinya dan menjadi motivasi untuk menjadi ahli al- qur'an.³ Al-qur'an menjadi sumber hukum dan batasan-batasan yang mana seorang peribadi muslim akan selalu menyadari hukum-hukum Allah, baik hukum yang mengacu dibolehkannya melakukan sesuatu atau hukum yang melarang untuk melakukan sesuatu.

Pada kajian ilmu tafsir mempunyai beberapa metode dalam menafsirkan Al-Qur'an diantaranya, metode tafsir *tahlili*, metode tafsir *maudhu'i*, metode tafsir *ijmali* dan metode tafsir *muqorron*. Diantaranya peneliti memaparkan tema yang berkaitan dengan isi Al-Qur'an yakni *Al-Makr* dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'I*, dalam

³ Nor kadir, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu* (Cet.1; Pustaka Syabab, 2016), hlm. 158.

pendekatan kajian *semantik*.

Pendekatan *semantik* ialah telaah makna, dalam pendekatan *semantik* akan menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan yang lain⁴. Seperti penafsiran yang sama dalam segi lafadznya maupun penafsiran mengenai makna yang sama akan tetapi lafadznya berbeda. Dalam *semantik* ada beberapa teori makna Bahasa yang terakait dengan *Lafadz* (bentuk kata), *Tarkib* (terstruktur) dan *siyaq* (situasi dan kondisi). Makna kata suatu Bahasa tidak bias dipisahkan dari akar kata, penunjukan dan konteks penggunaannya⁵. Maka dari itu dalam kajian *Semantik* setidaknya ada Sembilan teori tentang makna, diantaranya : 1). *An- Nazhariyyah Al-Insyariyyah*, 2). *An-Nazariyyah At-Tsawwuriyyah*, 3). *An- Nazhariyyah As-Shulukhiyyah*, 4). *An-Nazhariyyah As-Siyaqiyyah*, 5). *An-Nazhariyyah At-Tahliliyyah*, 6). *An-Nazhariyyah At-*

⁴ M. Agus Yusron, *Memahami Makna Ayat Kalam Dalam Pendekatan Semantik Al-Zamakhshari Dan Ibn Athiyyah Terhadap Makna Ayat* .(Guepedia, 2021).hlm.32

⁵ M. Matsna HS, *Orientasi Semantik Al-Zamakhshari*, (Ciputat : Anglo Media, 2006). Hlm.4.

Taulidiyyah, 7). *An- Nazhariyyah Al-Wad'iyah wa Al-Mantiqiyyah*, 8). *An-Nazhariyyah Al- Brajmatiyyah*, 9). *An-Nazhariyyah More Quine*⁶.

Semantik Al-Qur'an berupaya untuk menyingkap pandangan dunia Al- Qur'an melalui Analisa semantik terhadap materi yang ada dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik terhadap tema dan materi yang ada dalam isi kandungan Al-Qur'an sendiri yang berupa kosa-kata atau istilah-istilah penting yang sering digunakan dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini penulis mengembangkan kajian *semantik* dengan menelaah makna *makr* dalam Al-Qur'an yang mempunyai makna (tipu daya) sehingga peneliti mempunyai gagasan akan tema tersebut yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang makna *Makr* dan disajikan dalam pendekatan kajian semantik.

Dalam gambaran umum tindak perilaku *makr* dapat

⁶ M. Agus Yusron, *Memahami Makna Ayat Kalam Dalam Pendekatan Semantik Al-Zamakhshari*

dikaitkan tindakan sekelompok orang yang memiliki tekad untuk menentang suatu kepemimpinan, baik mencakup perbedaan pendapat dan melakukan segala cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dengan cara menentang suatu kepemimpinan.. Ada beberapa jenis *makr* diantaranya :

Pertama : *Makr* (tipu daya) yang tersembunyi untuk menolak dan melawan kejahatan.

Kedua : *Makr* (tipu daya) yang jahat untuk menghancurkan suatu kebenaran dan menyesatkan kejalan yang dimurkai Allah swt, sebagaimana firman Allah QS. Yusuf 12:102 :

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢ بَاۡءِۙ اَلۡعٰیۙ بِ نُوۡحِیۙۤ اِلٰیۙ كَۙ وَمَا كُنۡتَ لَدِیۙۙ اِذۙۙ اَجۙۙ مَعُوۡۙ اَمۙۙ رَھۙۙ وَھۙۙ یۙۙ كُرُوۡنَ

Artinya : *Demikian itu (adalah) diantara berita-berita yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu daya.*⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2002, Semarang: Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka perlu adanya batasan masalah agar sistematika penulisannya terarah pada pembahasannya. Maka penulis membatasi rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana konsep umum kajian Semantik dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana istilah *Makr* dalam Al-Qur'an melalui kajian semantik ?

C. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini penulis akan berfokus pada permasalahan yang akan di teliti dan memberikan arahan yang jelas dalam penelitian tersebut, maka penulis akan membatasi masalah-masalah yang membahas tentang kajian semantik atas konsep ayat *Makr* dalam Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep umum kajian semantik dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kata *Makr* dan derivasinya dalam al-Qur'an melalui kajian semantik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait perihal penafsiran Al-qur'an dengan pendekatan semantik.
2. Dengan ditulisnya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pemahaman dan khazanah keilmuan bagi setiap pembaca umumnya juga penulis khususnya, serta menjadi bahan rujukan tertentu.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka pada skripsi Kajian Semantik kata *Makr* dan Derivasinya dalam al-Qur'an ini bertujuan untuk membandingkan bahwa yang penulis teliti itu tidak sama dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, sehingga penelitian ini dinyatakan sah dan tidak ada unsur plagiat, dari beberapa tinjauan Pustaka salah satunya mungkin ada yang sama tapi ada beberapa hal yang membedakan dalam studi kasusnya. Diantaranya tinjauan pustaka sebagai

berikut :

1. Skripsi Rabiatul Adawiyah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Judul Skripsi "*Makr* dalam Perspektif Al-Qur'an".
2. Pada skripsi ini memfokuskan kajiannya berdasarkan penyebab dan akibat serta cara untuk menghadapi tipu daya (*Makr*) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an⁸.
3. Skripsi Abdur Rahim Nur, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadits, Judul Skripsi "Makna *Makr* dalam Al-Qur'an".

Pada skripsi ini memfokuskan kajiannya pada relasi QS.Ibrahim/14:46 yakni, perilaku *Makr* yang dilakukan oleh orang-orang kafir untuk menghadapi tegaknya kebenaran merupakan ejekan bagi mereka, karena serapih apapun rencana *Makr* orang-orang kafir tidak akan tercapai

⁸ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada tanggal 01 desember 2021, pada pukul 16:05 WIB.

tanpa seijin Allah Swt.

4. Skripsi Chaidir Alam, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Judul Skripsi "Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ayat-ayat *Makr*".

Pada skripsi ini memfokuskan pembahasannya terhadap sayyid qutb dalam menafsirkan Al-Qur'an selalu meyertakan kolerasinya, baik dari apa tujuan dilakukannya *Makr* tersebut, siapa yang melakukannya, dan untuk siapa *Makr* ini ditujukan⁹.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya di atas yang berkaitan dengan judul yang disajikan penulis kali ini tidak ada yang sama, dengan alasan penulis kali ini menyajikannya sebagai pembahasan utama dan dikemas dalam kajian semantik. Dapat disimpulkan bahwa penulis

⁹<https://www.google.co.id/url?q=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51444/1/Chaidir%2520Alam%2520Skripsi%2520Br.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjEgMScoML0AhWkTmwGHZ8hBPUQFnoECACQAg&usg=AOvVaw2eaiJH-w1IujNLqrifBAza>, diakses pada tanggal 01 desember 2021, pada pukul 16:12 WIB

mempersalahkan tema *Makr* yang didalamnya akan memuat semantik dalam penafsiran Al-Qur'an dan menganalisis kata *Makr* dengan pendekatan semantik.

G. Kerangka Pemikiran

Ilmu dilalah atau biasa dikenal dengan semantik istilah ini dipopulerkan pertama kali oleh ilmuwan asal perancis yang bernama breal pada akhir abad ke-19, tepatnya pada tahun 1883 M. breal melalui artikelnya yang berjudul “ *Le Lois Intellectualles du language*” mengungkapkan istilah semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yakni *Semantike* atau *Semantikosi*. Seiring berjalannya waktupenyebutan menjadi *semantics*. Ilmu dilalah (semantik) mempunyai perkembangan yang cukup Panjang sampai pada akhirnya menjadi objek kajian yang cukup matang. Pada sejarah tercatat kajian semantik ini dimulai pada masa Aristoteles, pada zaman itu Bahasa dikaji dalam bentuk majaz istiaroh. Seiring perkembangannya tak lepas dari tokoh-tokoh yang mengembangkannya, diantaranya tokoh-tokoh semantik,

pertama: Ali Bin Abi Thalib Dan Abu Al-Aswad Ad-Duali, yang mengatakan makna meskipun pada saat itu makna tidak dibahas secara langsung, *kedua* : Imam Sibawaih, yang mengatakan terdapatnya hubungan antara lafadz dan makna¹⁰.

Kata *makr* adalah bentuk masdhar yang dimusytaq dari *Fi'il Tsulatsi Mujarrod* yaitu مكر - يمكر - مكر yang berarti memperdaya.¹¹ kata lain dari *Makr* ialah خداع, مكر yang sama sama mempunyai arti yang sepadan. Maksud dari kata *Makr* ialah suatu usaha manusia yang mempunyai tujuan untuk menyerang, membunuh atau merencanakan pembunuhan. Tipu muslihat dalam melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya, hal ini dikarenakan kepada pelaku *makr* ialah manusia yang memanfaatkan tipu daya sebagai alat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

¹⁰ Balkis Aminallah NM, Sejarah Perkembangan Semantik Dan Para Tokoh-Tokohnya

¹¹ Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya Pustaka Progressif, 1997). Hlm. 1135

Yunus: 10/21.

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِّنْ بَعْدِ ضَرِّآءٍ مَّسَّتْ هُمْ
إِذَا هُمْ مَكْرٍ فِي آيَاتِنَا

قُلِ اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُوبُونَ مَا تَمْكُرُونَ

Artinya : Dan apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) bahaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)". Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami menuliskan tipu dayamu.¹²

Kata مكر dalam Al-Qur'an ditempatkan pada 40

tempat, 14 surat 23 ayat dalam bentuk konotasi مكر fi'il

Madhi (kata kerja yang telah dilakukan, مَكْرٌ Fi'il Mudhari

(kata kerja yang akan dilakukan), maupun bentuk

Masdharnya seperti مَكْرٌ. Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), kata makr berarti: akal busuk, tipu muslihat,

perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2002, Semarang: Diponegoro.

(membunuh), perbuatan (usaha) untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah¹³. Dengan demikian kata *makr* dalam Al-Qur'an merupakan pengalihan pihak lain dari apa yang ia kehendaki secara tersembunyi maupun terang-terangan dengan menggunakan tipu daya sebagai alat¹⁴.

Kata *Makr* dalam Al-Qur'an menarik untuk dibahas secara menyeluruh dengan beberapa alasan dari penulis untuk mengangkat tema ini ialah :

Pertama : Kata *makr* dalam Al-Qur'an disebutkan dalam ayat atau surat yang berbeda, sehingga perlu diadakannya penelitian untuk menggali dan menganalisis makna *makr* menggunakan pendekatan semantik.

Kedua : Didalam Al-Qur'an kata ada beberapa ayat yang menyebutkan *Makr*, banyak juga sinonim kata *Makr* yang membedakan dari segi lafadznya akan tetapi maknanya sama, sehingga akan menjadi suatu usaha untuk

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001). Hlm.702.

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002). Hlm.12.

meneliti dan mengkaji kata *Makr* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik.

H. Metode Penelitian

Diadakannya metode penelitian ini menjadi hal yang terpenting dalam melakukan suatu penelitian. metode penelitian ini menggambarkan proses melakukan penelitian, proses mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau non-interaktif.¹⁵

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data-data berikut ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan ini merupakan

¹⁵ Jonaedi Efendi, dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris Edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2016). Hlm. 2.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, dokumen, majalah, penafsiran, dan kisah-kisah sejarah yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹⁶ Jenis penelitian dapat di kemukakan berdasarkan peristiwa yang dalam bentuk penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah penelitian kepustakaan bersifat *Litelatur* dengan menggunakan beberapa sumber karya ilmiah yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat al-qur'an terhadap pembahasan tema.¹⁷

3. Sumber Data penelitian

Sumber data adalah kumpulan petunjuk atau bukti

¹⁶ Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990). hlm.33.

¹⁷ Jonaedi Efendi, dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris Edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2016). Hlm. 149.

yang diserahkan berdasarkan misi tertentu. sumber data yang akan digunakan oleh peneliti kali ini terbagi dalam dua kategori yakni :

a. Data primer

Data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis. Dalam penelitian ini sumber data primer yang di peroleh ialah kitab-kitab tafsir klasik dan modern seperti tafsir *Marah labid* karya Syaikh Nawawi, Tafsir Al-Qur'an al-Adzhim karya al-Hafiz imad Ad-din Abu fida Ismail ibn al-khatib syihab al-din Abu Hafsah Umar ibn Katsir Ad-Damasyqi Al-Jawi, serta buku-buku semantik seperti buku karya Thoshihiko Izutsu "Relasi tuhan dan Manusia".

b. Data sekunder

Data sekunder ialah sumber data lain yang berkaitan dengan tema penelitian guna memudahkan dalam memperoleh kelengkapan data penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti

yaitu seperti kamus *Munawwir, Mu'jam mufahras li alfaz Al-Qur'an, Lisan al Arab, Mufradat Gharribil Qur'an*, buku-buku, skripsi dan karya ilmiah yang berkaitan dengan *Makr* (tipu daya).

4. Metode Pengumpulan Data

Didalam metode pengumpulan data perlu menggunakan cara dan perlengkapan untuk mengumpulkan data yang signifikan. Hal tersebut mengaitkan peneliti untuk menggunakan dokumentasi yang berupa pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah dan menganalisa kata-kata yang berkaitan dengan tema dari sumber-sumber atau kepustakaan lainnya.

5. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif¹⁸, artinya menguraikan data berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Makr* dan mengklasifikasinyanya. Klasifikasi ayat-ayat ini berdasarkan gramatikal kata *Makr* dan Derivasinya

¹⁸ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm.90.

seperti dalam tuturan ayat al-Qur'an, kemudian dijadikan sebagai acuan dalam proses analisis data.

Dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti kali ini akan menggunakan metode semantik maka dari itu dibutuhkannya beberapa tahap dalam pendekatan semantik yaitu, *pertama* : mencari kata kunci untuk dijadikan sebagai kata pada fokus pembahasan. *Kedua* : menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan pradigmatik, *ketiga* : mendeskripsikan *welstanchauung* terhadap *Makr*.

I. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini untuk menyisihkan pembicaraan yang tidak tertuju dan mencegah terjadinya tumpang tindih, maka pokok pembicaraan dalam penelitian ini ditulis secara runtut dalam sebagian bab, yang tiap-tiap bab tersebut mempunyai keterlibatan yang diantaranya;

BAB I Pendahuluan Yang Menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Akan menjelaskan tentang gambaran umum semantik Al-Qur'an yang didalamnya mengenai pengertian semantik, pengertian makna, aspek-aspek makna, jenis-jenis makna dan semantik Al-Qur'an.

BAB III akan menjelaskan Makna dan klasifikasi ayat-ayat *Makr* dengan penafsirannya.

BAB IV akan membahas tentang kata *Makr* dan Derivasinya dalam Al-Qur'an melalui kajian semantik yang meliputi Makna Dasar kata *Makr*, Makna Relasi Kata *Makr* yang didalamnya mengandung Analisis Sintagmatik Analisis Pradigmatik, Sikronik dan Diakronik yang didalamnya membahas Periode pra Qur'anik Periode Pasca Qur'anik dan *Weltanschauung* Terhadap *Makr*.

BAB V akan membahas tentang kesimpulan yang diambil dari uraian-uraian isi skripsi, kemudian di kemukakan saran

yang berhubungan tema yang sudah di bahas.